



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SIDOARJO

EDISI SENIN, 19 JANUARI 2026



RINGKASAN BERITA HARI INI



Wabup Mimik Idayana saat sidak SDN Jatikalang Prambon. foto: istimewa

Kondisi Bangunan Rapuh dan Bahayakan Siswa

Wabup Mimik Sidak SDN Jatikalang

Sidoarjo - HARIAN BANGSA Wakil Bupati (Wabup) Sidoarjo Mimik Idayana melakukan sidak ke SDN Jatikalang Kecamatan Prambon, Selasa (13/1) lalu. Sidak untuk melihat secara langsung kondisi bangunan sekolah yang dinilai sudah tidak layak.

Dilokasi, Wabup Mimik menemukan sejumlah kerusakan yang berpotensi membahayakan keselamatan siswa.

Beberapa rangka atap tampak lapuk, kusen jendela rapuh, dan sejumlah fasilitas pendukung lainnya menunjukkan kerusakan akibat usia bangunan yang sudah lama dan minim perawatan menyeluruh. "Kami tidak ingin menunggu sampai terjadi hal yang tidak diinginkan. Anak-anak harus belajar di tempat yang aman. Keselamatan siswa adalah prioritas utama," tegas Wabup Mimik Idayana di hadapan guru dan warga sekitar sekolah.

Kondisi tersebut diakui telah lama menjadi keresahan pihak sekolah. Plt Kepala SDN Jatikalang, Andriyanto, menyatakan, pihaknya khawatir aktivitas belajar mengajar terganggu, bahkan membahayakan siswa jika tidak segera ditangani. "Saya takut terjadi sesuatu pada anak-anak. Alhamdulillah, respons Ibu Wakil Bupati sangat cepat. Hari Jumat saya sampaikan, hari Selasa beliau sudah datang langsung melihat kondisi sekolah," tutur Andriyanto.

Saat sidak, Mimik Idayana didampingi Anggota DPRD Sidoarjo, Ning Irda. Keduanya sepakat untuk saling berkoordinasi dan membagi peran agar perbaikan fasilitas sekolah dapat segera direalisasikan. Kepala Desa Jatikalang, Budi Utomo, menyampaikan bahwa sekolah tersebut belum pernah mendapatkan revitalisasi besar selama puluhan tahun. Kondisinya lebih banyak ditopang oleh perbaikan kecil yang bersifat sementara. (sta/rus)

Bupati Subandi Ajak ASN Bayar Pajak Lebih Awal

Sidoarjo - HARIAN BANGSA

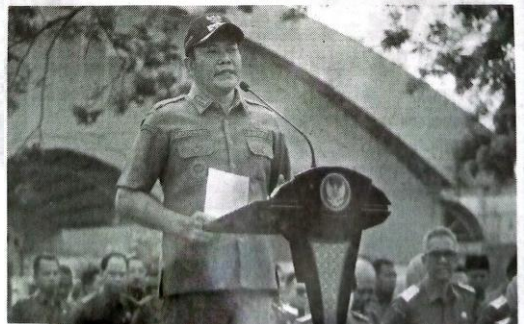
Bupati Subandi mengajak seluruh ASN Sidoarjo untuk membayar pajak lebih awal tanpa menunggu jatuh tempo pembayaran. Ia meminta gerakan "ASN Sadar Pajak" dapat disukseskan bersama.

Kata Subandi, pembangunan Sidoarjo sangat bergantung pada kemandirian fiskal daerah. Menurutnya, pajak daerah merupakan instrumen kunci kemandirian fiskal daerah dalam membangun infrastruktur, pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Sidoarjo yang lebih baik.

Masyarakat Sidoarjo diharapkan taat dalam membayar pajak daerah. Terutama seluruh ASN Sidoarjo yang diharapkan menjadi contoh masyarakat dalam membayar pajak lebih awal tanpa menunggu jatuh tempo pembayaran.

"Tahun 2026 ini saya mengajak seluruh ASN di Sidoarjo untuk menjadi garda terdepan dan contoh bagi masyarakat Sidoarjo dalam membayar pajak lebih awal tanpa menunggu jatuh tempo," cetusnya di Pendopo Delta Wibawa, Kamis (15/1).

Ia berharap ASN Sidoarjo dapat menunjukkan integritasnya dengan membayar pajak daerah. Khususnya pembayaran pajak PBB-P2 lebih awal. Menurutnya hal itu menjadi wujud nyata bakti ASN Sidoarjo dalam membangun Kabupaten Sidoarjo. (sta/rus)



DOA BERSAMA: Ketua Umum PBNU Yahya Cholil Staquf (tiga dari kanan) bersama Bupati Subandi (kiri) menghadiri acara seratus hari tragedi Pongpes Al-Khoziny, Sabtu (17/1) malam.

Ribuan Santri dan Alumni Peringati 100 Hari Tragedi Pongpes Al-Khoziny

SIDOARJO - Tragedi ambroknus musolla Pongpes Al-Khoziny masih menyisakan duka. Ribuan santri dan alumni menggelar taahil dan doa bersama memperingati 100 hari tragedi tersebut Sabtu (17/1) malam. Kegiatan tersebut dirangkaikan bersama haul ke-82 masyarakat pesantren.

Suasana khidmat menyelimuti acara yang dihadiri Bupati Sidoarjo Subandi dan Ketua Umum PBNU Yahya Cholil Staquf. Tidak saja berdzikir dan doa bersama. Para kiyai juga menyampaikan sejumlah pesan penting.

Subandi mengatakan bahwa pemerintah akan terus memberikan perhatian terhadap dunia pesantren. Dia mengajak masyarakat untuk melanjutkan perjuangan para ulama dan santri dengan menjaga persatuan bangsa. "Ini menjadi pengingat jika hidup di dunia hanya sementara dan yang abadi amal shalih serta ilmu bermanfaat," katanya.

Ketua PBNU Yahya Cholil Staquf menegaskan jika tragedi yang terjadi tidak mengurangi keyakinan terhadap barokah pesantren.

Nahdlatul Ulama (NU). Sebaliknya, peristiwa tersebut justru menjadi bagian dari perjalanan sejarah yang harus disikapi dengan kesabaran dan rasa syukur. Gus Yahya menekankan pentingnya konsolidasi dan persatuan di tengah tantangan zaman yang kian kompleks. "Persatuan adalah kunci agar pesantren, NU dan bangsa tetap kokoh," tegasnya. Dia menegaskan peringatan ini menjadi momentum refleksi sekaligus pengutusan komitmen pengabdian kepada umat dan negara. (ful/hen)



DAMPAK CUACA EKSTREM: Sebagian wilayah Desa Kedungbanteng, Tanggulangin masih dilanda banjir hingga kemarin (18/1).

Sepekan Dilanda Banjir, Dua Desa Kesulitan Air Bersih

BPBD Kirim Tandon

SIDOARJO - Masyarakat dua desa yakni Desa Kedungbanteng dan Banjarjati di Kecamatan Tanggulangin mulai mengalami kesulitan air bersih. Hal itu seiring keruhnya sumber air akibat sepekan dilanda bencana banjir. BPBD Sidoarjo memperbanyak penyaluran tandon air dan toilet portabel untuk dua desa tersebut.

Ada 20 unit toilet portabel dan tandon air bersih yang dikirim ke sejumlah titik banjir. Langkah tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sanitasi dan air bersih warga terdampak genangan.

Humas Damkar BPBD Sidoarjo Yuli Wisnu kondisi banjir dan tandon MCK di wilayah terdampak. "Di Desa Kedungbanteng, BPBD menyalurkan bantuan air bersih melalui tiga tandon. Salah satunya kapasitas 700 liter," katanya kemarin (18/1). BPBD mencatat, sebanyak 20 unit toilet portabel disebarkan ke sejumlah titik di Kedungbanteng dan Banjarjati. "Di Kedungbanteng 12 toilet portabel dan di Banjarjati delapan toilet portabel," kata Yuli.

DINAS PERHUBUNGAN



PERLU PENATAAN: Dishub bakal melibatkan jukir lama dalam pengelolaan parkir di kawasan alun-alun.

Tegur Jukir Alun-Alun yang Menarik Uang tanpa Karcis

SIDOARJO - Masih banyak juru parkir (jukir) bandel yang perlu ditertibkan. Muncul keluhan adanya masyarakat yang dimintai uang namun tak diberi karcis oleh petugas parkir di alun-alun. Mereka lantas mengadu ke Dishub.

Kepala UPTD Parkir Dishub Sidoarjo Fajar Rusdiono mengatakan pihaknya telah memanggil jukir yang bersangkutan. Pemanggilan dilakukan karena ditemukan penarikan parkir tanpa disertai karcis resmi. "Sudah ditegur," katanya. Fajar menjelaskan Dishub memang belum menerbitkan karcis resmi untuk kawasan alun-alun. Karena itu, para jukir diperintahkan melayani kendaraan yang parkir tanpa memungut retribusi sampai karcis tersedia. Setelah karcis terbit, penarikan baru boleh dilakukan kembali. Dia menegaskan tarif parkir tetap harus mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2025. Parkir di tepi jalan ditetapkan Rp 2.000. Sedangkan di dalam kawasan alun-alun Rp 3.000. Jukir tidak boleh menetapkan tarif sendiri, apalagi nominalnya melebihi tarif yang ditetapkan. (ful/hen)

Polemik Koperasi Desa Merah Putih di Krian Berujung Titik Temu

Warga Minta Syarat

KRIAN - Polemik penggabungan Koperasi Desa Merah Putih (KIDMP) di Kecamatan Krian, Sidoarjo, akhirnya menemui titik temu.

Setelah sempat menemui polemik, warga kini menyatakan sepakat dengan penggabungan tersebut, dengan satu catatan tegas, pemerintah desa wajib menyediakan layanan pengganti bagi aktivitas olahraga masyarakat.

Kesepakatan itu dicapai dalam pertemuan lanjutan antara Pemerintah Desa Krian dan warga yang sebelumnya keberatan. Kemis (15/1) malam.

Sebelumnya, warga menolak penggabungan KIDMP dengan KIDMP lain karena khawatir akan hilangnya identitas dan aset. Namun, setelah mendengar penjelasan dari pemerintah desa, warga akhirnya setuju. Syarat yang diajukan adalah pemerintah desa harus menyediakan fasilitas olahraga pengganti. "Kita setuju, tapi harus ada pengganti untuk aktivitas olahraga masyarakat," ujar Subandi di hadapan warga.

Haul Masyayikh Al-Khoziny Diramaikan Kiai Sepuh Jatim

Sidoarjo, Memerumadun Bupati Sidoarjo Subandi menghadiri tabli bersejarah dalam rangka Haul Masyayikh Pondok Pesantren (Pongpes) Al-Khoziny sekaligus peringatan 100 hari wafatnya almarhum Al-Khoziny. Acara yang berlangsung khidmat ini digelar di halaman Lembaga Pongpes Al-Khoziny di Bojonegara, Sabtu (17/1) malam.

Acara ini tidak hanya menjadi ajang bagi ribuan jemaah dan santri, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi ulama sepuh di Jatim. Kehadiran ulama sepuh ini menambah khidmat dan makna dari kegiatan ini. Selain itu, acara ini juga menjadi ajang silaturahmi antara pemerintah daerah dan masyarakat. "Ini adalah momen yang sangat penting bagi kita semua," ujar Subandi di hadapan jemaah.

Subandi berharap kegiatan ini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat. Dia juga berharap kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk melanjutkan perjuangan para ulama.

Bupati Sidoarjo H Subandi mendampingi kiai sepuh Jatim menghaji haul masyayikh Pongpes Al-Khoziny. Subandi juga menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat. Dia berharap masyarakat dapat mengambil pelajaran dari kehidupan para ulama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Diperbanyak oleh Bagian Persidangan dan PerUndang-Undangan Sekretariat DPRD Sidoarjo

✓ SENIN, 19 JANUARI 2026



AI/DIKY SANSIRI/RADAR SIDOARJO

Tips pencegahan dari Super Flu.

Kasus Super Flu Muncul di Jatim, Dinkes Imbau Warga Tak Panik

KOTA-Kabar munculnya 18 kasus infeksi virus influenza A (H3N2) Subclade K atau yang kerap disebut super flu di Jawa Timur sempat menimbulkan kekhawatiran di tengah masyarakat. Meski demikian, warga diminta tidak panik berlebihan dan lebih fokus pada upaya pencegahan sejak dini.

Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Sidoarjo, dr. Laksmie Herawati Yuwantina, menegaskan bahwa super flu pada prinsipnya merupakan penyakit yang di-

sebabkan oleh virus, sehingga dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup sehat dan perilaku bersih.

“Sama seperti penyakit akibat virus lainnya, pencegahan bisa dimulai dari diri sendiri. Yang utama adalah menjaga stamina dan daya tahan tubuh,” ujar dr. Laksmie, Minggu (18/1).

Ia menjelaskan, menjaga imunitas tubuh dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan dan minuman bergizi, istirahat

● Ke Halaman 10

Kasus Super Flu...

yang cukup, serta rutin berolahraga. Selain itu, kebiasaan menjaga kebersihan diri juga menjadi kunci penting untuk mencegah penularan. "Biasakan mencuci tangan dengan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer. Gunakan masker, terutama saat berada di keramaian atau berinteraksi dengan orang yang sedang flu," jelasnya.

Tak hanya itu, dr. Laksmie juga mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mempertimbangkan vaksinasi influenza sebagai perlindungan tambahan. Ia turut menekankan penerapan etika batuk dan bersin bagi masyarakat yang sedang sakit. "Jika sedang flu, jangan batuk atau bersin sembarangan. Tutup mulut dan hidung agar tidak menularkan kepada orang lain," tegasnya. Sikap serupa disampaikan salah satu

warga Kecamatan Krian, Oktaviola. Perempuan berusia 32 tahun itu mengaku sempat cemas saat pertama kali mendengar kabar super flu, namun berusaha mengelola rasa khawatir dengan berpikir positif. "Awalnya panik, tapi saya mencoba menenangkan diri dan tetap berpikir positif," ujarnya. Untuk mencegah penyakit, Oktaviola mengaku rutin menerapkan pola hidup sehat dalam kesehariannya. Mulai dari mengonsumsi vitamin,

memperbanyak makan buah, berolahraga, hingga berjemur di pagi hari. "Intinya menerapkan pola hidup sehat," katanya. Ia juga menekankan pentingnya penggunaan masker, baik bagi orang yang sedang sakit maupun yang dalam kondisi sehat. "Kalau flu wajib pakai masker. Bahkan meski tidak flu, sebaiknya tetap pakai masker untuk pencegahan," imbuhnya. Sebagai informasi, super flu meru-

pakan sebutan nonmedis untuk influenza A (H3N2) Subclade K yang tergolong varian baru. Gejalanya mirip flu biasa, seperti demam, sakit kepala, nyeri tenggorokan, dan tubuh terasa lemas, namun umumnya berlangsung lebih lama dan terasa lebih berat. Berdasarkan laporan resmi, mayoritas kasus super flu di Jawa Timur ditemukan di Kota Malang, sementara satu kasus lainnya dilaporkan berasal dari Kabupaten Pasuruan. (dik/vga)



Polemik Koperasi Desa Merah Putih di Krian Berujung Titik Temu

Warga Minta Syarat

KRIAN-Polemik pembangunan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di atas Lapangan Sidorejo, Kecamatan Krian, Sidoarjo, akhirnya menemui titik terang.

Setelah sempat menuai penolakan, warga kini menyatakan sepakat dengan pembangunan tersebut, dengan satu catatan tegas, pemerintah desa wajib menyediakan lapangan pengganti bagi aktivitas olahraga masyarakat.

Kesepakatan itu dicapai dalam pertemuan lanjutan antara Pemerintah Desa Sidorejo dan warga yang sebelumnya keberatan, Kamis (15/1) malam.



SEPAKAT: Warga sudah setuju pembangunan KDMP di Lapangan Sidorejo, Krian, Sidoarjo.

Dialog tersebut turut dihadiri perwakilan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Dinkop UM) Sidoarjo, Danramil, perangkat desa, ke-

tua RT dan RW, serta warga penolak pembangunan.

Kepala Desa Sidorejo Hery Sucipto Achmadi memastikan polemik yang

sempat memanaskan kini telah selesai. Ia menegaskan bahwa pembangunan KDMP tetap berjalan tanpa menghilangkan hak warga

atas ruang olahraga.

"Alhamdulillah, sudah clear. Warga sudah menyetujui pembangunan KDMP dengan catatan akan dibangun lapangan kembali di lokasi lain," ujar Hery, Minggu (18/1).

Sebagai bentuk komitmen, pemdes berencana membangun lapangan baru di sebelah timur lokasi pembangunan KDMP, tepatnya di sekitar area greenhouse.

Proses pengukuran lahan akan dilakukan bersama oleh perangkat desa, RT, RW, serta perwakilan warga yang sebelumnya menyampaikan penolakan. Tak hanya itu, Hery juga mengungkapkan

● Ke Halaman 10



Polemik Koperasi...

rencana penambahan fasilitas olahraga lain untuk warga. "Selain lapangan sepak bola, kami juga berencana membuat lapangan voli agar fasilitas olah-

raga warga semakin lengkap," jelasnya.

Saat ini, progres pembangunan KDMP telah mencapai sekitar 17 persen. Hery menegaskan, proyek tersebut tidak akan menghapus ruang publik bagi warga. Pemerintah desa telah me-

nyiapkan skema renovasi dan penataan lanjutan agar aktivitas olahraga masyarakat tetap berjalan optimal.

Menurutnya, penentuan lokasi pembangunan KDMP telah melalui prosedur resmi dan mekanisme musyawarah

desa (musdes), bahkan dilakukan lebih dari satu kali sebelum pembangunan dimulai. "Semua sudah melalui mekanisme musdes," tegasnya.

Sebagai informasi, Tanah Kas Desa (TKD) Sidorejo memiliki luas sekitar 1.9

hektare. Dari luasan tersebut, sekitar 1.000 meter persegi dimanfaatkan untuk pembangunan KDMP yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan warga desa. (dik/vga)





RAWAN: Pemangkasan pohon dilakukan untuk mencegah pohon tumbang saat hujan angin.

Cuaca Ekstrem, DLHK Perkuat Tim dan Pemangkasan Pohon

Cuaca ekstrem berupa hujan lebat disertai angin kencang dalam beberapa bulan terakhir memicu meningkatnya insiden pohon tumbang di Kabupaten Sidoarjo. Kondisi tersebut kian mengancam pengguna jalan, terutama di sejumlah ruas jalan protokol.

Diky Putra Sansiri, Wartawan Radar Sidoarjo

TERCATAT, sedikitnya enam mobil tertimpa pohon tumbang akibat cuaca ekstrem. Meski tidak menimbulkan korban jiwa, peristiwa tersebut mengakibatkan kerugian materi bagi para pengendara.

Merespons kondisi terse-

but, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo memperkuat langkah antisipasi dengan meningkatkan intensitas perampangan ranting hingga penebangan pohon yang dinilai rawan tumbang. Upaya ini difokuskan pada

jalur-jalur dengan tingkat aktivitas lalu lintas tinggi.

Kepala Bidang Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau DLHK Sidoarjo, Vira Murti Krida Laksmi, menegaskan bahwa penanganan pohon sebenarnya dilakukan secara rutin sepanjang tahun. Namun, saat

• Ke Halaman 10



Cuaca Ekstrem,...

memasuki musim hujan, intensitas penanganan dan jumlah personel di lapangan ditingkatkan.

"Pemangkasan rutin memang dilakukan, tetapi saat musim hujan intensitas penanganan kami tingkatkan. Saat ini kami menambah jumlah tim agar respons terhadap laporan masyarakat bisa lebih cepat," ujarnya, Minggu (18/1).

Truk vs Motor,...

termasuk SIM B II Umum dan STNK yang masih berlaku. "Kami menduga faktor utama kecelakaan disebabkan

Saat ini, DLHK mengerahkan tiga tim penanganan pohon. Satu tim menangani pekerjaan ringan tanpa menggunakan alat berat, sementara dua tim lainnya dilengkapi skylift serta armada pengangkut. Penambahan tim ini diharapkan dapat mempercepat penanganan pohon-pohon rawan tumbang, khususnya di jalan utama.

Vira menjelaskan, perampangan pohon berukuran besar di sejumlah ruas jalan menjadi prioritas, di antara

kurangnya konsentrasi dari pengendara sepeda motor," imbuh Iptu Hari. Petugas Unit Lantas Polsek Taman telah melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP), mengamankan barang

ranya Jalan Mojopahit ke arah utara, Jalan Raya Waru, hingga Jalan Raya Tanggulangin.

Namun demikian, proses penanganan tidak dapat dilakukan secara tergesa-gesa. Faktor keselamatan menjadi perhatian utama, baik bagi petugas maupun pengguna jalan.

"Pohon berukuran besar tidak bisa ditangani dengan cepat. Satu pohon bisa memakan waktu satu hingga dua hari karena kami harus mem-

bukti, serta meminta keterangan sejumlah saksi. Penanganan kasus kecelakaan tersebut selanjutnya dilimpahkan ke Unit Gakkum Polresta Sidoarjo untuk proses lebih lanjut. (sur/vga)

perhatikan keselamatan, mulai dari keberadaan kabel listrik, bangunan di sekitar lokasi, hingga keamanan petugas," jelasnya.

DLHK juga terus menindaklanjuti keluhan masyarakat terkait rimbunya pepohonan di sejumlah jalan protokol. Namun, pertumbuhan pohon yang lebih cepat selama musim hujan kerap menjadi tantangan tersendiri.

Selain faktor cuaca, DLHK menyoroti perilaku manusia yang berpotensi memperparah risiko pohon tumbang. Masyarakat diimbau tidak membuang sampah di bawah pohon karena dapat merusak akar dan melemahkan struktur pohon.

Untuk mempercepat penanganan kondisi darurat, DLHK memperkuat ko-

laborasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) serta Satpol PP. Setiap laporan masyarakat melalui layanan darurat 112 akan segera ditindaklanjuti oleh tim gabungan.

"Untuk kejadian ringan, BPBD dan Satpol PP dapat melakukan penanganan awal. Namun jika membutuhkan alat berat, tim DLHK akan turun langsung," pungkasnya.

Sebelumnya, cuaca ekstrem di Sidoarjo telah menyebabkan sejumlah insiden pohon tumbang, mulai dari belasan pohon di kawasan Bandara Internasional Juanda hingga pohon besar yang menimpa mobil di Jalan Mojopahit, Jalan Raya Sidomulyo Krian, serta Jalan Raya Jenggolo Buduran. (dik/vga)





DAMPAK CUACA EKSTREM: Sebagian wilayah Desa Kedungbanteng, Tanggulangin masih dilanda banjir hingga kemarin (18/1).

Sepekan Dilanda Banjir, Dua Desa Kesulitan Air Bersih

BPBD Kirim Tandon

SIDOARJO - Masyarakat dua desa yakni Desa Kedungbanteng dan Banjarasri di Kecamatan Tanggulangin mulai mengalami kesulitan air bersih. Hal itu seiring keruhnya sumber air akibat sepekan dilanda bencana banjir. BPBD Sidoarjo memperbanyak penyaluran tandon air dan toilet portabel untuk dua desa tersebut.

Ada 20 unit toilet portabel dan tandon air bersih yang dikirim ke sejumlah titik banjir. Langkah tersebut

dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sanitasi dan air bersih warga terdampak genangan.

Humas Damkar BPBD Sidoarjo Yoli Wisnu kondisi mulai surut di beberapa titik, namun BPBD Sidoarjo tetap melakukan pengecekan rutin serta pengisian tandon air bersih dan tandon MCK di wilayah terdampak. "Di Desa Kedungbanteng, BPBD menyalurkan bantuan air bersih melalui tiga tandon. Salah satunya berkapasitas 700 liter," katanya kemarin (18/1).

BPBD mencatat, sebanyak

20 unit toilet portabel disebarkan ke sejumlah titik di Kedungbanteng dan Banjarasri. "Di Kedungbanteng 12 toilet portabel dan di Banjarasri delapan toilet portabel," kata Yoli.

Hasil survei terbaru menunjukkan kondisi banjir di sejumlah wilayah mulai berangsur surut. Semisal di Desa Banjarasri. Genangan yang semula merendam empat RT kini tersisa dua RT. "Sementara di Desa Kedungbanteng, dari lima RT yang terdampak masih tersisa empat RT yang tergenang," katanya. (eza/hen)

Jawa Pos Tangani Banjir dari Hulu-Hilir

► Masterplan Jadi Panduan Terpadu Pengendalian Genangan

SIDOARJO, SURYA - Penanganan banjir di Kabupaten Sidoarjo tak lagi bersifat tambal sulam. Pemerintah daerah kini menyiapkan langkah terukur melalui sebuah masterplan terpadu yang mengendalikan banjir secara menyeluruh, dari wilayah hulu hingga hilir.

Dokumen masterplan tersebut menjadi acuan utama dalam penyusunan program dan penganggaran, baik jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang. Dengan pendekatan terintegrasi, pengendalian banjir dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Ruang lingkup penanganan mencakup pembangunan dan optimalisasi embung, normalisasi sungai, peningkatan kapasitas drainase perkotaan, serta pengendalian alih fungsi lahan yang selama ini menjadi salah satu pemicu genangan.

"Penanganan banjir harus berbasis wilayah dan karakteristik daerah. Pedomannya adalah dokumen masterplan tersebut. Sidoarjo memiliki tantangan geografis tersendiri, sehingga setiap intervensi harus terukur dan saling terhubung," kata Bupati Sidoarjo, Subandi.

Dalam implementasinya, Pemkab Sidoarjo mendorong kolaborasi lintas perangkat daerah, sekaligus dukungan

STORY HIGHLIGHTS

- Sidoarjo Menata Kota untuk Menjinakkan Banjir.
- Penanganan banjir harus berbasis wilayah dan karakteristik daerah.
- Penyusunan masterplan penanganan banjir telah dipetakan semua saluran yang ada.

LIPSUS

dari pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. "Pemkab Sidoarjo tidak bisa bekerja sendiri. Kesadaran masyarakat dalam menjaga saluran air, ruang terbuka hijau, serta kepatuhan terhadap tata ruang juga menjadi faktor kunci agar penanganan banjir berjalan efektif," ujarnya.

Masterplan penataan kota ini dirancang sebagai landasan pengendalian banjir yang terukur, terintegrasi, dan berkelanjutan. Di dalamnya terdapat empat sektor intervensi utama, yakni penanganan banjir dan drainase, rehabilitasi jalan, rehabilitasi sekolah, serta revitalisasi



KENDALIKAN BANJIR - Pembangunan rumah pompa yang menjadi program dalam masterplan untuk mengendalikan banjir secara menyeluruh, dari wilayah hulu hingga hilir. Bupati Sidoarjo Subandi saat mengecek rumah pompa di Banjarpanji.

ruang terbuka hijau (RTH).

Melalui pendekatan tersebut, Kabupaten Sidoarjo diharapkan tidak hanya tumbuh sebagai kawasan perkotaan, tetapi terus ber-

tumbuh secara harmonis dan berkelanjutan.

Tema besar masterplan tersebut adalah Menuju Sidoarjo yang SERASI (Sentosa, Ekologis, Resilien, Aksesibel,

Sinergis, dan ber-Identitas).

Tema ini menjadi arah strategis pembangunan daerah, khususnya dalam penataan kota dan pengendalian banjir. Tim penyusun masterplan

juga memaparkan keselarasan dokumen tersebut dengan perencanaan daerah lainnya, mulai dari RTRW 2024-2044, RPJPD 2025-2045, hingga RPJMD 2025-2029.

"Masterplan ini disusun sebagai instrumen yang mendukung visi dan misi pembangunan Sidoarjo secara menyeluruh," tandas bupati. (uB)

BANJIR
- Banjir saat
melanda Desa
Kedungbanteng
beberapa waktu
lalu.



SURYA/MI TAUFIK

Penanganan Jangka Pendek Butuh Rp 2,3 Triliun

PEMKAB Sidoarjo tengah menyiapkan master plan penanganan banjir di Kabupaten Sidoarjo. Selain memetakan potensi dan rencana penanganan, pemerintah juga menghitung kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan.

Tak tanggung-tanggung, untuk penanganan jangka pendek saja, terhitung anggaran yang dibutuhkan mencapai Rp 2,3 triliun. "Jangka pendek itu terhitung waktunya dari tahun 2025 sampai 2029," kata Bapeda Sidoarjo M Ainur Rahman.

Dana sebanyak itu bakal digunakan untuk menangani sejumlah sungai yang ada di Sidoarjo. Seperti Kali Pecabean yang merupakan titik pertemuan Afvour Bahgepuk, Sungai di Candi hingga pertemuan dengan anak Afvour Kedung Uling, saluran di Waru – Tambakrejo, dan Area Ketapang hingga ke muara.

"Ada juga kebutuhan untuk menangani sungai di Sidokare hingga Rangkah Kidul, titik pertemuan Afvour Pucang dengan Industrial Park, hilir Afvour Botokan – Muara, Kepuh Kiriman dan Tambakrejo, kemudian Afvour Pesawahan, dan Sungai di Waru – Tambakrejo," urainya.

Selain normalisasi sejumlah sungai besar dan kecil, dalam penyusunan masterplan penanganan banjir

ini juga telah dipetakan semua saluran yang ada di Sidoarjo. Serta menguatkan saluran drainase di area permukiman warga dan memastikan semua terhubung ke afvour.

"Termasuk kita rencanakan pembangunan embung atau penampungan air di sejumlah lokasi. Seperti di Kawasan Waru, Kedungbanteng, Sidokare, dan beberapa titik lainnya untuk menampung air," lanjut Ainur.

Program lainnya adalah menambah rumah pompa permanen dan temporary di area floodplain, serta membangun tanggul dan storage area di Kawasan Tanggulangin.

Yang tidak kalah penting, dalam masterplan juga disiapkan rencana penertiban bangunan-bangunan di sekitar sungai. Kemudian menguatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

"Kita tidak bisa bekerja sendiri. Makanya, dalam perencanaan ini juga ada kolaborasi dengan pemerintah provinsi, pemerintah pusat, serta stake holder lainnya. Dan yang tidak kalah penting, kita berusaha menguatkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan," kata Ainur.

Dalam proses penyusunan masterplan itu, disampaikan pula bahwa tim telah melakukan identifikasi ter-

hadap kondisi di lapangan. Di antaranya tentang kapasitas saluran. Diketahui bahwa selama ini masih banyak saluran yang tidak memadai untuk mengalirkan air akibat dimensinya memang kurang, atau karena pendangkalan dan penyempitan.

Kemudian ada juga elevasi saluran drainase kawasan yang lebih rendah dari Afvour. Ada juga persoalan integrasi saluran. Diketahui banyak saluran terputus atau tidak tersambung dengan pembungan akhir sehingga mengakibatkan debit limpasan tidak dapat dialirkan dan mengakibatkan banjir.

"Di sejumlah saluran juga banyak terdapat kerusakan yang berakibat hambatan aliran. Lalu persoalan mendasar lainnya adalah kebersihan. Banyak sampah menumpuk dan mengakibatkan sedimentasi cukup tinggi, serta adanya bangunan liar di sempadan kali yang juga berdampak pada kurangnya dimensi saluran," urainya.

Berbagai persoalan itu telah disiapkan solusinya dalam masterplan yang disusun Pemkab Sidoarjo bersama tim dari ITS untuk mengatasi banjir di Sidoarjo. Terkait tingginya kebutuhan anggaran, realisasinya akan disesuaikan dengan kondisi fiskal daerah, serta kolaborasi dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat. (uff)



M.SAIFUL ROHMAN/JAWA POS

DOA BERSAMA: Ketua Umum PBNU Yahya Cholil Staquf (tiga dari kanan) bersama Bupati Subandi (kiri) menghadiri acara seratus hari tragedi Ponpes Al-Khoziny, Sabtu (17/1) malam.

Ribuan Santri dan Alumni Peringati 100 Hari Tragedi Ponpes Al-Khoziny

SIDOARJO -Tragedi ambruknya musolla Ponpes Al-Khoziny masih menyisakan duka. Ribuan santri dan alumni menggelar tahlil dan doa bersama memperingati 100 hari tragedi tersebut Sabtu (17/1) malam. Kegiatan tersebut dirangkai bersama haul ke-82 masyayikh pesantren.

Suasana khidmat menyelimuti acara yang dihadiri Bupati Sidoarjo Subandi dan Ketua Umum PBNU Yahya Cholil Staquf. Tidak saja berdzikir dan doa bersama. Para kyai juga menyampaikan sejumlah pe-

san penting.

Subandi mengatakan bahwa pemerintah akan terus memberikan perhatian terhadap dunia pesantren. Dia mengajak masyarakat untuk melanjutkan perjuangan para ulama dan santri dengan menjaga persatuan bangsa. "Ini menjadi pengingat jika hidup di dunia hanya sementara dan yang abadi amal shalih serta ilmu bermanfaat," katanya.

Ketua PBNU Yahya Cholil Staquf menegaskan jika tragedi yang terjadi tidak mengurangi keyakinan terhadap barokah pesantren

Nahdlatul Ulama (NU). Sebaliknya, peristiwa tersebut justru menjadi bagian dari perjalanan sejarah yang harus disikapi dengan kesabaran dan rasa syukur. Gus Yahya menekankan pentingnya konsolidasi dan persatuan di tengah tantangan zaman yang kian kompleks.

"Persatuan adalah kunci agar pesantren, NU dan bangsa tetap kokoh," tegasnya. Dia menegaskan peringatan ini menjadi momentum refleksi sekaligus penguatan komitmen pengabdian kepada umat dan negara. (ful/hen)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Haul Masyayikh Al-Khoziny Diramaikan Kiai Sepuh Jatim

Sidoarjo, Memorandum

Bupati Sidoarjo Subandi menghadiri tahlil bersama dalam rangka Haul Masyayikh Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny sekaligus peringatan 100 hari wafatnya syuhada Al-Khoziny. Acara yang berlangsung khidmat ini digelar di halaman Lembaga Ponpes Al-Khoziny di Buduran, Sabtu (17/1) malam.

Acara ini tidak hanya menjadi magnet bagi ribuan jemaah dan santri, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi ulama sepuh di Jatim. Kehadiran tokoh-tokoh besar tersebut menambah suasana religius yang kental di lingkungan pondok pesantren yang kini di-

ponpes besar di Jatim yang hadir di antaranya, KH Fuad Noerhasan (Ponpes Sidogiri), KH Kafabihi Mahrus (Ponpes Lirboyo), dan KH Ubaidul Faqih (Ponpes Langitan). Dalam sambutannya, Bupati Subandi menekankan bahwa peringatan haul bukan sekadar ritual tahunan atau tradisi semata. Menurutnya, ini adalah bentuk nyata dari bakti

seorang murid dan generasi penerus kepada orang tua, guru, serta seseorang yang telah berjasa meletakkan fondasi keilmuan.

"Haul ini adalah momentum penting bagi kita untuk mengenang serta mendoakan masyayikh dan ulama terdahulu. Mari kita renungkan kembali perjuangan mereka dalam menegakkan agama serta meneladani akhlak dan keteguhan iman yang telah diwariskan kepada kita semua," ujar Subandi di hadapan ribuan jemaah.

Selain haul pendiri, suasana haru terasa saat memasuki peringatan 100 hari wafatnya syuhada Al-Khoziny. Subandi menyebut mereka sebagai



Bupati Sidoarjo H Subandi mendampingi kiai sepuh Jatim mengikuti haul masyayikh Ponpes Al-Khoziny.

sosok yang wafat dalam kondisi husnul khotimah karena berjuang menuntut ilmu dan menjaga kehormatan agama. "Semoga kita semua diberikan kekuatan untuk melan-

jutkan perjuangan masyayikh dan santri, serta tetap istiqomah dalam menegakkan syariat Islam, khususnya di Kabupaten Sidoarjo," tambahnya.

Subandi mengajak

seluruh elemen masyarakat untuk memperkuat tali ukhuwah (persaudaraan) dan menjaga persatuan demi kondusifitas daerah.

KH Abdussalam Mujib sendiri, memberikan apresiasi khusus atas dukungan berbagai pihak dalam proses pembangunan sarana ibadah di lingkungan pesantren. "Terima kasih atas kehadiran dan dukungan semua pihak, termasuk bantuan dalam pembangunan kembali mushala di Ponpes Al-Khoziny. Semoga kehadiran dan amal jariyah kita semua dicatat oleh Allah SWT sebagai amalan terbaik," katanya. (sud/kri/san/epe)

MEMORANDUM
BEKERJA DAN MEMBELA TANAH AIR

84 Pengelola SPPG di Sidoarjo Diminta Jaga Keselamatan Pekerja

Sidoarjo, Bhirawa

Pengusaha kuliner yang menjadi pengelola dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kabupaten Sidoarjo, diingatkan agar memperhatikan keselamatan kerja dari para pekerja. Karena dari data BPJS Ketenagakerjaan Sidoarjo, dari 84 titik SPPG yang sudah ada di Kabupaten Sidoarjo sampai saat ini, yang sudah mendaftarkan pekerjaannya pada Jaminan sosial tersebut, masih sekitar 42 titik SPPG saja. Sisanya masih belum mendaftarkan pekerjaannya.

Asisten Tata Pemerintah dan Kesra Pemkab Sidoarjo, Ainun Amalia SSos MM, mengatakan kecelakaan kerja pada pekerja bisa terjadi sewaktu-waktu tanpa diduga-duga. Sehingga pengusaha kuliner yang saat ini mengelola SPPG harus mendaftarkan pekerjaannya kedalam jaminan sosial. "Jangan tenaganya saja yang diambil, tapi pekerjaannya tidak diberikan hak, berupa keselamatan kerja," kata Ainun, belum lama ini, di ruang delta graha Setda Sidoarjo, ketika ikut mensosialisasikan manfaat program Jamsos Ketenagakerjaan bagi pekerja SPPG di Kabupaten Sidoarjo.

Pemkab Sidoarjo, menurut Ainun, minta kepada pengelola SPPG di Kabupaten Sidoarjo yang diun-

dang dalam sosialisasi tersebut, supaya benar-benar komitmen mendaftarkan pekerjaannya dalam Jamsos BPJS Ketenagakerjaan.

Saat ini jumlah pekerja di 84 SPPG di Kabupaten Sidoarjo itu total ada 3.948 orang pekerja. Setiap SPPG mempekerjakan sebanyak 47 orang pekerja. Dari jumlah ribuan ini, masih sebanyak 1.990 orang pekerja SPPG yang didaftarkan. Sedangkan ada sebanyak 2.000 an pekerja yang masih belum didaftarkan. Dari catatannya sejumlah SPPG di wilayah Kecamatan Sidoarjo ada yang belum mendaftarkan pekerjaannya. Ditambah sejumlah SPPG yang baru ada di wilayah kecamatan Prambon, Tanggulangin dan Wonoayu.

"Bila dalam 1 tahun masih belum juga mendaftarkan pekerjaannya ke Jamsos, saya minta kepada koordinator SPPG di Kabupaten Sidoarjo agar tegas kepada mereka," kata Ainun, yang mantan Kadisnaker Kabupaten Sidoarjo itu.

Disampaikan Ainun, di 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, SPPG sudah ada semua. Tetapi jumlah tiap kecamatan berbeda-beda. Ada yang sedikit juga ada yang banyak. Di Kecamatan Candi termasuk paling sedikit ada 4 SPPG. [kus.wwn]



alikus/bhirawa

Pemkab Sidoarjo mensosialisasikan keselamatan kerja kepada semua pengusaha kuliner yang mengelola SPPG yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Bupati Subandi Ajak ASN Bayar Pajak Lebih Awal

Sidoarjo - HARIAN BANGSA

Bupati Subandi mengajak seluruh ASN Sidoarjo untuk membayar pajak lebih awal tanpa menunggu jatuh tempo pembayaran. Ia meminta gerakan "ASN Sadar Pajak" dapat disukseskan bersama.

Kata Subandi, pembangunan Sidoarjo sangat bergantung pada kemandirian fiskal daerah. Menurutnya, pajak daerah merupakan instrumen kunci kemandirian fiskal daerah dalam membangun infrastruktur, pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Sidoarjo yang lebih baik.

Masyarakat Sidoarjo diharapkan taat dalam membayar pajak daerah. Terutama seluruh ASN Sidoarjo yang diharapkan menjadi contoh masyarakat dalam membayar pajak lebih awal tanpa menunggu jatuh tempo pembayaran.

"Tahun 2026 ini saya mengajak seluruh ASN di Sidoarjo untuk menjadi garda terdepan dan contoh bagi masyarakat Sidoarjo dalam membayar pajak lebih awal tanpa menunggu jatuh tempo," cetusnya di Pendopo Delta Wibawa, Kamis (15/1).

Ia berharap ASN Sidoarjo dapat menunjukkan integritasnya dengan membayar pajak daerah. Khususnya pembayaran pajak PBB-P2 lebih awal. Menurutnya hal itu menjadi wujud nyata bakti ASN Sidoarjo dalam membangun Kabupaten Sidoarjo. (sta/rus)





Wabup Mimik Idayana saat sidak SDN Jatikalang Prambon. foto: istimewa

Kondisi Bangunan Rapuh dan Bahayakan Siswa

Wabup Mimik Sidak SDN Jatikalang

Sidoarjo - HARIAN BANGSA Wakil Bupati (Wabup) Sidoarjo Mimik Idayana melakukan sidak ke SDN Jatikalang Kecamatan Prambon, Selasa (13/1) lalu. Sidak untuk melihat secara langsung kondisi bangunan sekolah yang dinilai sudah tidak layak.

Dilokasi, Wabup Mimik menemukan sejumlah kerusakan yang berpotensi membahayakan keselamatan siswa.

Beberapa rangka atap tampak lapuk, kusen jendela rapuh, dan sejumlah fasilitas pendukung lainnya menunjukkan kerusakan akibat usia bangunan yang sudah lama dan minim perawatan menyeluruh. "Kami tidak ingin menunggu sampai terjadi hal yang tidak diinginkan. Anak-anak harus belajar di tempat yang aman. Keselamatan siswa adalah prioritas utama," tegas Wabup Mimik Idayana di hadapan guru dan warga sekitar sekolah.

Kondisi tersebut diakui telah lama menjadi keresahan pihak sekolah. Plt Kepala SDN Jatikalang, Andriyanto, menyatakan, pihaknya khawatir aktivitas belajar mengajar terganggu, bahkan membahayakan siswa jika tidak segera ditangani.

"Saya takut terjadi sesuatu pada anak-anak. Alhamdulillah, respons Ibu Wakil Bupati sangat cepat. Hari Jumat saya sampaikan, hari Selasa beliau sudah datang langsung melihat kondisi sekolah," tutur Andriyanto.

Saat sidak, Mimik Idayana didampingi Anggota DPRD Sidoarjo, Ning Irda. Keduanya sepakat untuk saling berkoordinasi dan membagi peran agar perbaikan fasilitas sekolah dapat segera direalisasikan.

Kepala Desa Jatikalang, Budi Utomo, menyampaikan bahwa sekolah tersebut belum pernah mendapatkan revitalisasi besar selama puluhan tahun. Kondisinya lebih banyak ditopang oleh perbaikan kecil yang bersifat sementara. (sta/rus)

PDAM Target Penambahan 28.600 Sambungan Rumah

SIDOARJO – Kebutuhan air bersih di Kota Delta meningkat seiring bertambahnya perumahan. Tahun ini, Perumda Delta Tirta berencana menambah 28.600 sambungan rumah (SR) untuk memperluas layanan air bersih ke masyarakat.

Direktur Utama Perumda Delta Tirta Dwi Hary Soeryadi mengatakan penambahan sambungan rencananya akan dilakukan secara bertahap. Itu menyesuaikan kesiapan jaringan. Dwi menegaskan jika seluruh wilayah pelayanan masuk dalam rencana pengembangan.

Saat ini, Kecamatan Waru menjadi wilayah dengan kebutuhan air bersih tertinggi di Kota Delta. “Bukan

karena lebih padat. Namun kebutuhannya lebih cepat dan lebih banyak,” katanya kemarin (18/1). Lonjakan kebutuhan itu dipicu oleh berkembangnya kawasan pemukiman dan aktifitas ekonomi.

Selain Waru, peningkatan kebutuhan juga terjadi di Sedati, Sukodono, Buduran dan Sidoarjo Kota. “Kami menentukan wilayah prioritas didasarkan pada tingkat kebutuhan air bersih ke masyarakat,” ujarnya.

Penambahan sambungan air bersih ini akan menjadi salah satu pekerjaan besar PDAM. Menurut Dwi, realisasi program tersebut akan bergantung pada kesiapan teknis dan perencanaan yang sedang disusun. (ful/hen)



ANGGER BONDAN/JAWA POS

INFRASTRUKTUR: PDAM Delta Tirta bakal menambah jaringan air di kawasan Waru, Sukodono, Sidoarjo Kota, dan Sedati.

Jawa Pos



ANGGER BONDAN/JAWA POS

PERLU PENATAAN: Dishub bakal melibatkan jukir lama dalam pengelolaan parkir di kawasan alun-alun.

Tegur Jukir Alun-Alun yang Menarik Uang tanpa Karcis

SIDOARJO – Masih banyak juru parkir (jukir) bandel yang perlu ditertibkan. Muncul keluhan adanya masyarakat yang dimintai uang namun tak diberi karcis oleh petugas parkir di alun-alun. Mereka lantas mengadu ke dishub.

Kepala UPTD Parkir Dishub Sidoarjo Fajar Rusdiono mengatakan pihaknya telah memanggil jukir yang bersangkutan. Pemanggilan dilakukan karena ditemukan penarikan parkir tanpa disertai karcis resmi. "Sudah ditegur," katanya.

Fajar menjelaskan Dishub memang belum menerbitkan karcis resmi untuk kawasan alun-alun. Karena itu, para jukir diperintahkan melayani kendaraan yang parkir tanpa memungut retribusi sampai karcis tersedia. Setelah karcis terbit, penarikan baru boleh dilakukan kembali.

Dia menegaskan tarif parkir tetap harus mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2025. Parkir di tepi jalan ditetapkan Rp 2.000. Sedangkan di dalam kawasan alun-alun Rp 3.000. Jukir tidak boleh menetapkan tarif sendiri, apalagi nominalnya melebihi tarif yang ditetapkan. **(ful/hen)**

Penurunan Tanah Jadi Hambatan Utama

LAND subsidence atau penurunan tanah menjadi hambatan utama dalam penanganan banjir di Kabupaten Sidoarjo. Apalagi, semakin lama penurunan tanah di kawasan Tanggulangin dan Jabon makin parah.

Pakar tata ruang dari ITS (Institut Sepuluh Nopember), Umi Latifah, land subsidence itu menjadi salah satu hambatan besar yang mengakibatkan banjir kerap terjadi di Kabupaten Sidoarjo.

"Hambatan lainnya adalah perubahan iklim. Seperti belakangan, kerap terjadi hujan ekstrem. Padahal kapasitas drainase biasanya didesain untuk curah hujan periode ulang 10-25 tahun. Jika terjadi hujan ekstrem, maka kapasitas saluran akan overload," kata Umi Latifah.

Persoalan lain yang menjadi hambatan adalah laju alih fungsi lahan. Ketika pembangunan perumahan tidak diikuti dengan kewajiban membuat kolam retensi mandiri, beban drainase kota



PAKAR TATA RUANG DARI ITS (INSTITUT SEPULUH NOPEMBER), UMI LATIFAH.

SURYA/M. TAUFIK

akan terus membengkak.

"Sebagai Kota Delta, Sidoarjo secara geografis memang memiliki tantangan besar. Berada di antara dua sungai besar, Brantas dan Porong, serta memiliki elevasi tanah yang sangat rendah, sehingga rentan ter-

hadap banjir kiriman maupun banjir rob," urainya.

Strategi penanganan banjir di Sidoarjo secara umum dibagi menjadi tiga pilar utama. Yakni strategi structural modern di bidang fisik dan teknologi, kemudian strategi nonstruktural atau bidang

kebijakan dan ruang, serta manajemen resiko berbasis komunitas atau kapastias manusia.

Penanganan banjir di Sidoarjo, lanjut Umi Latifah, perlu membagi zona penanganan karena penyebab banjir berbeda-beda. Misalnya Zona Rob untuk Sidoarjo Kawasan timur. Seperti wilayah Sedati, Waru, dan Jabon. Penanganannya menggunakan system polder (tanggul keliling, kolam retensi, dan pompa) untuk menangkal pasang air laut.

Zona Subsiden, untuk Kawasan Tanggulangin dan Porong. Banjir di sana karena penurunan tanah, sehingga metode penanganannya harus mencakup pemompaan, kontinu, dan pengaliran mekanis menuju Kali Porong.

Zona Urban, untuk Kawasan perkotaan. Fokusnya pada normalisasi saluran afvour dan penerbitan bangunan liar di sempadan sungai. Atau ada juga pembangunan wilayah hulu ke hilir. (ufi)

SURYA

Golkar Pertanyakan Janji Politik

BANJIR di Kabupaten Sidoarjo bukan lagi sekadar persoalan musiman. Masalah ini telah menjelma menjadi persoalan struktural yang menuntut penanganan serius, terencana, dan berkelanjutan.

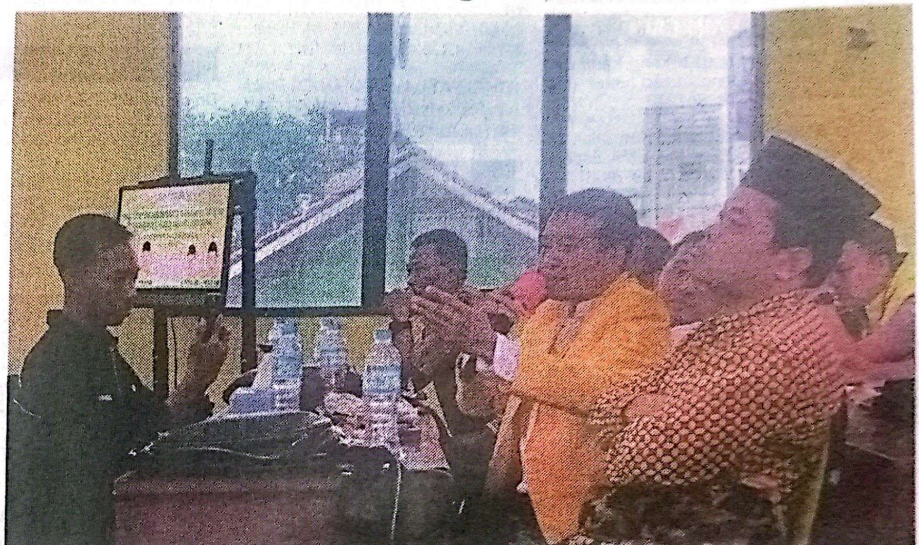
Partai Golkar sebagai pengusung Bupati Sidoarjo Subandi dan Wakil Bupati Mimik Idayana terus menyuarakan urgensi tersebut. Ketua DPD Partai Golkar Sidoarjo, Adam Rusydi berulang kali mengingatkan pemerintah daerah agar menepati janji politik menyusun grand desain penyelesaian banjir di Kota Delta.

"Setelah kita mengetahui Pemkab Sidoarjo telah menyusun master plan, kami menggelar FGD bersama sejumlah tokoh dan praktisi untuk membedah dokumen tersebut," ujar Adam Rusydi, mantan Ketua Tim Sukses Subandi-Mimik pada Pilkada Sidoarjo lalu.

Politisi yang juga menjabat Ketua Komisi C DPRD Jawa Timur itu menegaskan, FGD bukan sekadar forum diskusi, melainkan ikhtiar politik yang lahir dari keprihatinan terhadap dampak banjir yang terus dirasakan masyarakat.

"Dampak banjir ini bukan hanya merusak infrastruktur, tetapi juga mengganggu aktivitas ekonomi, pendidikan, hingga kualitas hidup masyarakat Sidoarjo," tegasnya.

Adam menilai, penyelesaian persoal-



SURYA/M. TAUFIK

KETUA DPD PARTAI GOLKAR SIDOARJO, ADAM RUSYDI.

an banjir membutuhkan sinergi lintas sektor. Mulai dari perencanaan tata ruang, penguatan infrastruktur, hingga dukungan kebijakan serta penganggaran dari legislatif dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Ia berharap, setiap kebijakan yang diambil benar-benar berpihak pada kepentingan masyarakat. Menurutnya, persoalan banjir tidak bisa diselesaikan secara parsial.

"Harus ada perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang terintegrasi, dikawal bersama, serta melibatkan peran aktif masyarakat," ujarnya.

Peran masyarakat dinilai krusial, terutama dalam membangun kesadaran lingkungan. Mulai dari menjaga kebersihan, merawat sungai, hingga mengawal kebijakan penanganan banjir di Sidoarjo. (ufi)

